BAB II

PERANG KHONDAQ

A. Latar Belakang Perang Khondaq

Kiranya patut diketahui bahwa sejak Rasulullah SAW dan kaum muslimin berhasil menduduki Madinah selama delapan bulan, tergoresalah jiwanya ingin mendudukkan posisinya hendak mengembalikan citra keganasan, penindasan, pengusiran dan perampasan harta kekayaan yang pernah dilakukan oleh orang kafir Quraisy Mekah sewaktu menyampaikan risalah Allah SWT.[16] Oleh karena, agar terealisir harapan itu, maka timbullah peperangan sarinya yang mendorong peperangan badar pertama ; dalam perang itu kaum muslimin menampakkan kembali atas kekuatannya di kalangan mereka, supaya tidak berbuat semena mena.[17] Sudah barang tentu mereka harus berani menanggung resiko sesuai dengan imbalan yang pernah dilakukan semula.[18]

Pada bulan Rajab tahun ke 2 H (Januari 624 M), terjadilah pertumpahan darah pertama antara kaum Muslimin dengan kaum kafir Quraisy. Pertumpahan darah itu

---

[16] Ruc'an, Lintasan Sejarah Islam Di Zaman Rasulullah SAW, Pen. Wicaksana, Semarang, hal. 179.

[17] Zainal Abidin Ahmad, H., Op. cit., hal. 179.

[18] W.Montgomery Watt, Muhammad Nabi dan Negarawan , (Alih bahasa Djohan Effendi, Kuning Mas, Jakarta, hal. 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membawa penyesalan bagi Rasulullah SAW, karena terikat perjanjian tidak boleh berperang dan saling berbunuh di bulan suci itu (Hurum), tiba-tiba utusannya itu menyalahi dari perjanjiannya sampai terbunuhnya Amru Ibnul-Hadrami dari tangan Waqid bin Abdullah Tamimi dari anak panahnya. Hal itu terjadi ketika Rasulullah SAW mengirimkan pasukan Muhajirin di bawah pimpinan Abdullah bin Jahsy, untuk melakukan observasi tentang keadaan kaum kafir Quraisy di Nikhlah (antara Mekkah dan Taif), kemudian hasilnya hendaklah dilaporkan kepada beliau; setelah mereka mengetahui datangnya kafilah Quraisy, segeralah menyerangnya hingga terjadi pertempuran, sehingga mengakibatkan pengorbanan tersebut.[19]

Dari peristiwa itu dibuat kesempatan oleh kaum Quraisy untuk menuduh bahwa pelanggaran pertama betul-betul dilakukan oleh orang-orang Islam, kemudian disebarluaskan kepada orang-orang Arab dan kabilah-kabilah yang tidak pro dengan kaum Muslimin.[20] Disamping itu pula mereka juga berambisi ingin mengadakan balas dendam secepat mungkin akibat terbunuhnya salah satu pasukan Quraisy tersebut dengan mengumpulkan orang - orang Yahudi yang kontras dengan kaum Muslimin.

Oleh karena itu demi mengamankan pemikiran Rasulullah dan mengakhiri keraguan penduduk Madinah supa-

---

[19] Muhamad Ali Al Ghazali, Abu Laila dan Muh. Tohir, Fighus Sirah, PT. Al Ma'arif, Bandung, hal. 370.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ya tidak terbujuk rayu kaum kafir, maka Alloh menurunkan Wahyu kepada Rasululloh SAW dalam surat Al-baqarah Ayat 217.

Artinya :"Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah "Berperang pada bulan itu adalah - dosa besar; tetapi menghalangi (manusia) dari jalan Alloh, kafir kepada Alloh, (menghalangi musuh) Masjidilharam dan mengusir penduduknya dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) disisi Alloh. Dan berbuat fitnah lebih besar (dosanya) daripada membunuh. Mereka tidak ada henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dai agamamu (kepada ke kafiran) , seandainya mereka sanggup. Barangsiapa - yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia m matidalam kekafiran , maka mereka itulah penghuni ne raka , mereka kekal di dalamnya"(S.Al Baqarah:217).[21]

Dari ayat diatas menunujukkan bahwa kaum muslimin masih mendapat pertolongan dari Alloh, sehingga tak mungkin kaum Quraisy-dapat mengembalikan citra paganisme sebelum datangnya Islam.[22]

Bagi kaum kafir Quraisy merasa tertekan akibat kekuatan kaum muslimin yang telah dibentengi Iman oleh Rasululloh.

---

[21] Departemen Agama RI., Al Quran dan Terjemahnya,hal.52

[22] Syakh Abdul Hamid Al Khatib,Ketinggian Risalah Muhamad SAW,(Alih bahasa Bey Arifin),Bulan bintang , Jakarta, hal.660.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prinsip kaum muslimin untuk memperoleh kebenaran melalui pembunuhan terhadap orang kafir telah dibenarkan oleh Alloh, bahkan perbuatan itu lebih baik daripadan orang kafir yang ingkar kepada-Nya.

Dengan terbunuhnya kaum Quraisy di arena perang kecil itu membawa akibat jatuhnya pristese selamanya, oleh karena kaum Quraisy ingin melanjutkan kekerasannya terhadap kaum muslimin. Tapi kaum muslimin juga giat membentengi kaum Ansor dan kaum Muhajirin supaya tetap hidup dalam kesatuan ; sehingga timbul kesadaran untuk menangkis serangan kaum kafir Quraisy bila tiba, apalagi perbuatan itu termasuk perjuangan mulia disisi Alloh.[23]

Kesadaran kaum muslimin semakin tinggi dan tidak mungkin terjadi kegoncangan iman didalam hatinya, sehingga secara bertahap kaum muslimin mampu merubah situasi Mekah dari kekejaman penduduknya untuk menuju pada situasi yang lebih tenang, karena kaum kafir Quraisy mengetahui bahwa kaum muslimin bertekad untuk mengadakan serangan kepada orang kafir Quraisy maka mereka akan mengurangi semangatnya untuk menyerang dimasa akan tiba.[24]

---

[23] Muhammad Al Ghazali, Op cit, hal. 370
[24] Ibid, hal. 371

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian sebulan berikutnya setelah terjadi kontak antar pembesar Mekah dan Madinah terjadilah insiden baru di medan laga Badar *) tanpa direncanakan sebelumnya.[25]

Pada bulan Ramadlon tahun ke 2 H (15 Maret 624 M terjadilah perang Badar, terletak antara Mekah dan Madinah dan lebih dekat ke Madinah. Namun Kaum kafir Quraisy datang dari Mekah hendak menyerbu Madinah dan menghancurkan kaum muslimin, dengan kekuatan pasukan yang diperlengkapi senjata. Walaupun kaum muslimin jumlah dan senjatanya amat sedikit namun berkat pertolongan Allah, mereka memperoleh kemenangan yang gilang gemilang. Kaum Quraisy Mekah banyak pemimpin-pemimpinnya yang mati terbunuh, diantaranya Abu Jahal, pemimpin mereka yang amat terkemuka dan musuh Islam yang paling besar. Dalam pada itu rombongan perniagaan (kafilah) yang datang dari Syam (Siria) terlibat pula dalam pertempuran dan jatuh menjadi harta rampasan kaum muslimin.[26]

Sungguh perang tersebut sangat menentukan eksistensi umat Islam dan kelangsungan dakwah Islamiyah sen-

---

*) Badar, nama perigi kepunyaan seorang bernama Badar, antara Mekah dan Madinah. Peperangan ini dikenal dengan nama pemiliknya.

[25] Ibid.

[26] Fachruddin HS, Terjemahan Hadits Shahih Muslim, V, Bulan Bintang, Jakarta, hal. 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri, bahkan tergantung padanya masa depan prikemanusia an, karena kekuatan kaum Quraisy yang dipimpin oleh Abu Sufyan dan Abu Jahal jauh lebih besar daripada kekuatan pasukan muslimin yang dipimpin oleh Rasulullah - SAW.[27]

Dalam keadaan terjepit itu beliau sering kali mengharapkan pertolongan dari Allah dengan memusatkan - konsentrasi kepada Nya, agar kaum Muslimin diberi kemenangan, sebab beliau tahu betapa pentingnya posisi kaum Muslimin di atas bumi tidak mungkin non muslimin akan - menanggung risalah Nya, kecuali hanyalah kaum muslimin- yang pantas.[28]

Oleh karena itu segeralh Rasulullah SAW membentuk kekuatan seksama diantara kaum muslimin dan terus melaksanakan penyergapan terhadap kaum Quraisy dengan jalan bagaimanapun sekiranya dapat menaklukkan kekuatan kaum Quraisy ;[29] Tidak ada jalan paling baik yang harus dilakukan, melainkan hanyalah pembajakan terhadap kafilah dagang Quraisy.

Tujuan utama dari pembajakan itu tidak lain hanyalah untuk mengurangi unsur kekuatan mereka agar peperangan tidak terus berlanjut dan cepat teratasi. Sebab kekuatan mereka itu tergantung dari pada jaya dan bangkrutnya kafilah dagang mereka.[30]

---

[27] Abul Hasan Al Hasani An Nadwi, Op. cit., hal. 201
[28] Ibid., hal. 202.
[29] Mont Gomery, Op. cit., hal. 123.
[30] A. Syalabi, Op. cit., hal. 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembajakan pertama dilakukan pada musim rontok tahun ke 2 H, ketika Abu Sufyan berangkat dengan membawa dagangan cukup besar menuju Syam, lalu dipantau dari dekat oleh kaum muslimin, namun mereka mampu merubah route perjalanannya dari posisi lama beralih ke posisi baru, sehingga mereka dalam keadaan selamat dan aman dari gangguan yang akan menimpa.[31]

Ketidak berhasilan kaum muslimin melalui pembajakan itu tidak akan mengurangi semangat juang mereka, bahkan bertambah yakin dan mantap, karena gagal sekali merupakan suatu pengalaman dan suatu cobaan, yang akan berpacu untuk mawas diri serta berhati-hati akan terjadinya peristiwa yang akan datang. Oleh karena itu beliau cepat mengirimkan delegasi untuk mengadakan observasi atas kembalinya kafilah dagang Quraisy dari Syam, di suatu tempat bernama "Kasyd'l Juhani Haura".[32]

Dari suatu tempat itulah dua delegasi menyampaikan laporan atas kedatangannya kafilah kepada Rasululah SAW, akhirnya menggerakkan kaum muslimin dengan cepat untuk menghadang kafilah tersebut.

Pemimpin kafilah dari Mekah mendengarkan berita akan dihadangnya rombongan kafilah dari Syam, maka se-

---

[31] Syekh Muhd. Iqbal, The Mission of Islam, alih bahasa Sumarno, Api Islam, Gunung Agung, Jakarta, 1982, hal. 23.

[32] Haura' adalah sebagai distrik di sebelah Mesir pada akhir perbatasan dengan Hijaz di laut Merah, yang merupakan pelabuhan kapal-kapal Mesir ke Madinah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

geralah ia cepat-cepat meminta bantuan dari seluruh anggota baik muda-mudi serta seluruh kabilah Arab diajak untuk mengamankan harta kekayaan mereka.[33]

Seluruh mengetahui akan berangkatnya kaum muslimin menuju ke Badar dengan menunjukkan kekuatan mental, akhirnya "Abu Sufyan" menyerukan agar seluruh pasukan Quraisy yang sudah siap tempur hendaklah kembali ke Mekah untuk menghindari arena pertempuran.

Dari seruan itu menimbulkan perpecahan di kalangan pemimpin-pemimpinnya terutama di kalangan orang-orang kafir Quraisy, sebagaian ada yang berkeinginan kembali ke Mekah dan sebagian berambisi ingin meneruskan permusuhan sampai habis tetesan darah Rasulullah dan kaum Muslimin di "Badar".[34]

Pasukan yang berkeinginan meneruskan permusuhan itu dipimpin oleh "Abu Jahal", untuk diajak bermukim di Badar dengan mengadakan pesta makanan besar di sekelilingnya. Tujuannya untuk menanti datangnya pasukan muslimin, agar mereka tetap segan menghadapi pasukan Quraisy dan tidak mengaggap rendah terhadap kemuliaan suku-suku Arab.

Jelas sekali bahwa kaum kafir Quraisy terdiri dari dua kelompok yang saling bertolak belakang dari

---

[33] Husen Haikal, Hayatu Muhammad, alih bahasa ..... Kehidupan Muhammad Rasulullah SAW, Bulan Bintang, Jakarta, hal. 258.

[34] Hamka, Prof.Dr., Sejarah Umat Islam, I, Bulan-Bintang, Jakarta, hal. 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segi pemikiran; kelompok pro Abu Sufyan dan kelompok pro Abu Jahal yang berstatus hidup numad di Badar.[35]

Berkemas-kemaslah seluruh kaum muslimin menuju ke Badar, namun di pertengahan jalan ada sebagian mereka yang kembali putus dari teman-temannya karena mempunyai perasaan takut dan rakus tidak mendapat keuntungan duniawi.[36] Oleh karena itu merekalah yang menggagalkan perjuangan kaum muslimin untuk meninggalkan kebenaran. Usul mereka kepada Rasulullah hendaklah dianjurkan seluruh kaum muslimin kembali ke Madinah.

Salah satu cambuk untuk memulihkan kembali keyakinan mereka hanyalah firman Allah SWT dalam surat Al-Anfal ayat 7 :

واذ يعدكم الله احدى الطائفتين أنها لكم وتودون أن غير ذات
الشوكة تكون لكم ويريد الله ان يحق الحق بكلمته ويقطع
دابر الكفرين

Artinya :

Dan ingatlah ketika Allah menjanjikan kemenangan bagimu dan bahwa salah satu dari dua golongan yang kamu hadapi adalah untukmu, akan tetapi kamu menginginkan yang tidak mempunyai kekuatan senjatalah yang untukmu; maksudnya kafilah Abu Sufyan yang membawa dagangan dari Syam. Sedang Allah menghendaki dengan jihadmu untuk membenarkan yang benar dan memusnahkan orang-orang kafir.[37]

---

[35] Salim Bahreisy, H., Riwayat Hidup Para Nabi, hal. 164.

[36] Ibid.

[37] Departemen Agama RI., Op. cit., hal. 261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mendengarkan janji Alloh itu, kaum muslimin berpendirian kembali untuk meneruskan pendekatan terhadap kaum - kafir Quraisy yang telah menduduki Badar. Tentu Kaum kafir Quraisy lebih enak daripada pendatang kemudian, sebab Badar merupakan pasar musiman yang selalu dikunjungi penduduk Arab dan sekitarnya. Kedua belah fihak mengirimkan delegasi untuk memantau dari dekat tentang situasi musuh yang dihadapi, namun setelah pimpinan Kafir Quraisy melihat penampilan kaumm muslimin yang menggambarkan ketangkasan dan kebulatan tekad walau hanya bersenjatakan pedang, tapi sukses membawa ketakutan kaum kafir Quraisy.[38] Disebabkan hal tersebut maka dilaporkan kepada Abu Jahal; hendaklah pasukan Kafir Quraisy ditarik mundur . Kata-kata itu dapat mengundang kemarahan Abu Jahal! Demi Tuhan kami tidak akan kembali dan meninggalkan medan ini sebelum Tuhan menentukan hukum terahir antara kami dan kaum Muslimin.[39]

Pada saat itu Rasululloh sadar, bahwa pasukan musuh lebih besar daripada pasukan kaum muslimin, oleh karena itu beliau selalu mengadakan inspeksi dan mengatur strategi barisan, membesarkan hati dan mempertebal semangat dengan berpegang teguh atas perintah Alloh SWT dan Rasul-Nya, mereka tidak berbuat sesuatu sebelum adanya komando dari Rasululloh.[40]

---

[38] Al Bahreiy, Op Cit, hal.262.
[39] Ibid
[40] Mongomery Watt, Opcit, hal. 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu pula beliau sering kali mengundang para shahabatnya untuk diberi santapan rohani ; bahwa berjuang membela agama Allah adalah syahid baginya, hal itu merupakan panutan yang tidak boleh ditinggalkan , akhirnya mereka bertambah menontonkan semangatnya untuk maju menyerbu ke wilayah pertahanan musuh, sehingga terjadilah perlawanan sengit yang membawa akibat pertumpahan darah di tengah-tengah lautan debu yang dihamburkan-oleh derap kuda dari kedua belah fihak, akhirnya hanya tinggal menanti datangnya janji Allah yang akan diberikan kepada pemenang, dan imbalannya syurga di akhirat.

Perlawanan sengit telah berlalu dengan menghabiskan masa singkat antar dua belah fihak, di mana keduanya saling menghidangkan nyawanya, namun kaum muslimin lah yang membawa nominasi terakhir dengan terpenggalnya leher pembesar-pembesar dan beberapa pasukan Quraisy.

Betapa kagumnya sisa-sisa pasukannya yang masih hidup setelah melihat bangkai pembesarnya, seketika itu lah mereka takkan mengulang mengejar kembali, sehingga terpaksa lari tunggang langgang.

Demikian akhir perang itu selalu membawa kesan positif bagi kaum muslimin setelah meninggalkan ujian yang menyedihkan menuju Madinah dalam keadaan aman, sesehingga kehidupan mereka tidak akan diganggu lagi oleh kafir Quraisy.

Tapi kaum muslimin setelah mencapai kemenangan bukannya bebas mutlak dari gangguan, namun beliau lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mawas diri, karena kaum Quraisy tidak hanya terdiri satu suku, tentu dari yang lain ada yang berkeinginan membalas dendam atas kekalahannya dan mereka juga merasa gengsi dan menyesal atas kekalahannya. Akhirnya pada bulan Sya'ban tahun ke 4 H (23 Maret 625 M) [41] tercetuslah Perang Uhud. [42]

Perang Uhud adalah sebagai lanjutan Perang Badar yang telah dikabarkan oleh orang kafir Quraisy untuk menuntut balas atas kekalahan mereka di Perang Badar. Karena kekalahan adalah membawa noda, juga bisa mengurangi pristise.

Sejak mereka pulang dari Badar kehidupan mereka semakin tidak tenang, karena dibayangi oleh kemaluan, seluruh wanita yang ditinggalkan suaminya, anak-anak dan seluruh handai tolan ikut sedih dan ikut meratapi sebagai bela sungkawa atas terbunuhnya pembesar-pembesar mereka. [43]

Berpangkal dari pemikiran di atas, seluruh pembesar yang lolos dari Perang Badar, berusaha keras untuk mengumpulkan dana semaksimal mungkin, guna mencukupi atas kebutuhan peperangan yang akan terjadi. Dana tersebut diambil dari Laba Kafilah, kemudian modalnya dikembalikan pada pemiliknya. [44]

---

[41] Zadul Ma'ad, hal. 225.

[42] Uhud adalah nama sebuah gunung yang terletak sejauh 3 mil di barat laut Madinah.

[43] Salim Bahreisy, H., Op. cit., hal. 476.

[44] Haikal, Op. cit., hal. 305.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mereka dapat mengumpulkan seluruh persiapan maka datanglah"Abbas" paman Rasululloh mengirimkan surat secara secara diam-diam kepadanya, yang isinya hendaklah perang antara dua belah fihak terus dilanjutkan. Begitu-surat itu diterima di tangan Rasululloh segeralah dimusa warahkan dengan para Shahabatnya, tentang strategi perta hanan yang patut dipakai untuk menangkis serangan musuh - yang akan tiba.

Dalam musawarah itu terdapat berbagai pendapat. Se-bagaian mengatakan hendaklah serangan musuh dari mekah ke Madinah ditangkis dari luar kota Madinah.[45] Sebagaian berpendapat hendaklah musuh ditangkis dari dalam kota.

Dua perselisihan pendapat itu dapat dikompromikan melalui Shalat Jumat bersama. Isi yang disampaikan pada khutbah jumat hendaklah musuh kaum muslimin dipertahan kan dari dalam kota, karena datangnya musuh akan diambang pintu.[46]

Seusai Shalat Jumat beliau tanpa pamit dengan para Shahabatnya, karena beliau langsung siap untuk menjalan kan peperangan. Dengan demikian itu, tercenganglah para Shahabat , ahirnya kaum muslimin terpaksa mengikuti lang kah beliau untuk menghadang kaum kafir Quraisy yang dipim pin oleh Abu Sufyan yang begitu banyak jumlahnya. Kemudi an sekelompok kaum Yahudi menawarkan jasa kepada Rasulul lah, yang diantar oleh Abdullah bin Ubai, namun tawaran itu ditolak oleh Raslullah, karena memerangi sesama Musy rik adalah perbuatan yang tidak relefan.[47] Setelah sampai dipertengaan jalan Abdullah bin Ubai keluar bersama pasu-kannya dari barisan perang, dengan alasan tidak mau me - ngindahkan pendapatnya . Seketika itu Raslullah memang-gil orang itu dengan predikat " Munafiq ".

---

[45] H. Salim Bahreisy, Op cit, hal.478.
[46] Ibid
[47] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemunduran kaum Munafiq itu tidak mengurangi semangat kaum muslimin, bahkan semakin menunjukkann keberaniannya - dengan modal keyakinan yang mantap. Bergeraklah Rasulullah bersama kaum muslimin menuju medan " Uhud " dengan penuh semangat;, tiba-tiba pasukan kafir Quraisy telah siap dari belakang untuk menyergapnya. Setelah kaum muslimin mengetahui akibat berperang yang akan terjadi, maka Rasulullah mengontak kaum muslimin untuk mengatur seterategi penempatan.

Kaum kafir Quraisypun bertambah memuncak semangatnya setelah mengetahui seluruh barisan kaum muslimin, untuk itu mereka membangkitkan kaum wanita ke medan perang agar memberi sepirit kepada kaum laki-laki dan pertempuran segera dimulai.

Setelah kedua belah fihak saling memandang, maka tidak ada jalan lain yang di ingat kecuali hanya korban jiwa diperang Badar.[48] Dengan kekuatan kaum kafir itu, maka kaum muslimin mohon pertolongan kepada Alloh, disamping itu beliau juga memberi motivasi kepada kaum muslimin, agar tidak ragu menghadapi musuh. Ketika kaum kafir melangkahkan perjalanannya menuju medan pertempuran, maka kaum muslimin mengawali penyerbuan sehingga mereka melarikan diri dan menganggap melawan kaum muslimin adalah perbuatan yang sangat berat.[49]

Diantara kaum muslimin yang paling banyak membawa korban kematian orang kafir adalah Hamzah dan Ali bin Abi Thalib, dan keduanya telah mendapat pujaan dari kalangan bangsa Arab.[50] Haikal mengatakan" Kedua pahlawan itu laksana - singa dan pedang Tuhan yang sangat berbahaya".[51] Dari situ nampaklah kemenangan kaum muslimin dan tak mungkin ada pertempuran kembali.[52]

---

[48] Haikal, Op cit,hal.313
[49] Ibid, hal.314
[50] Ibid, hal.316
[51] Abul Hasan Al Hasani, Op cit,hal.215.
[52] Ibnu Hisyam,Jilid II, hal.73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kemenangan kaum muslimin itu, maka mereka ber tambah memperkuat tali persaudaraan, apalagi ditambah har ta rampasan dari orang kafir Quraisy.[53]

Kaum kafir Quraisy yang tertinggal selalu mencari ke lemahan dengan jalan apa saja, dan juga mengadakan Ronda disekitar bukit, ternyata pos-pos yang diduduki kaum mus limin telah ditinggalkan semua. Hal itu dibuat kesempatan oleh kaum kafir Quraisy untuk menyerang dari belakang.

Dari serangan kaum kafir Quraisy itu berporak poran da mencari perlindungan sehingga membawa akibat penderi- taan Rasulullah dan pengorbanan dari sebagian kaum musli min.[54]

Hal itu Rasulullah merasakan sedih atas beberapa kor ban jiwa kaum muslimin yang diakibatkan tidak mematuhi perintah nya.

Menangga-i bencana besar itu yang menimpa kaum musli min, kaum kafir merasa bangga, sehingga tidak memikirkan kelanjutan peperangan berikutnya. Namun hal itu merupakan cita-cita yang pernah disampaikan sebelumnya. Dengan kega nasan kaum kafir itu mereka tega merusak mayat orang Is- lam yang berceceran, terutama korp wanita kafir sempat - memotong-motong hidung,telinga Shahabat yang telah gugur di medan perang; Hindun istri Abu Sufyan membedah perut Hamzah untuk dikeluarkan jantungnya kemudian dikunya, la lu disemburkan ke tanah.[55]

Akibat kemenangan kaum kafir di perang Uhud, menamb bah pengaruh besar dikalangan Kabila-kabilah Arab, teru tama Arab Badui dan Yahudi, mereka mulai nampak agresifn nyauntuk mengadakan ronda ditempat-tempat kaum muslimin dengan tujuan hendak merampas kekayaan mereka.

---

[53] Al Bahreisy, Op cit,hal.482.
[54] Ibid
[55] Haikal, Op cit,hal.304.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun kekuatan kaum muslimin tak semudah yang di bayangkan oleh kaum kafir Quraisy, betapapun makar yang dicacikan kepada kaum muslimin , maka kaum muslimin-tetap merekonstruksikan kembali pasukannya, dan tetap menunujukkan semangat kepahlawanannya, kemudian Rasul bersama kaum muslimin berangkat memuju " Hamraul Asad " yaitu suatu suatu tempat yang berdekatan dengan pasukan kaum kafir Quraisy yang akan pulang ke Madinah.

---

[56] Muh.Al Ghazali, Op cit, hal.473.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari situ kaum Quraisy terkejut melihat besarnya kaum muslimin dan kekompakannya,[55] akan melanjutkan peperangan, maka mereka merasa kebingungan tentang akibatnya; Untuk itu Abu Sufyan pimpinan kaum Quraisy bersemboyan kepada pasukannya, daripada maju lebih baik mundur atau pulang ke Mekkah, karena hal itu lebih menguntungkan; Hanya saja dari Mekah kita mengirimkan Provokator untuk menakut-nakuti kaum Muslimin di "Hamraul-Asad", dengan menghimbau hendaklah kaum muslimin lebih baik pulang daripada menanti genjotan senjata kaum Quraisy yang begitu besar.[56] Himbauan itu oleh kaum muslimin tetap ditentang dan tak sudi menghiraukan; di markas besar pusat kaum muslimin hidup, mereka menunjukkan kejantanannya selama tiga hari tiga malam menyalakan api unggun, sebagai lambang keberaniannya, namun fihak Quraisy lebih baik menyelamatkan diri di Mekah daripada terus bertempur. Akhirnya kaum muslimin pulang ke Madinah dengan kepala tegak dan perasaan bangga.[57]

Dengan selesainya perang Badar Kubra tersebut dan berakhirnya perang Uhud, maka beralihlah musuh kaum muslimin tidak lagi secara kaum muslimin melawan orang Yahudi. Mereka menantang kaum muslimin tidak lagi secacara sembunyi-sembunyi, tapi sudah berani terang-terangan. Hal itu terjadi pada tahun ke 4 H; Peristiwa itu

---

[55] Muh. Al Ghazali, Op. cit., hal. 437.

[56] Ibid.

[57] Ibid., hal. 462.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat mempesonakan kaum muslimin karena tak terduga sebelumnya, kalau kaum Yahudi menunjukkan keberaniannya melawan kaum muslimin, padahal sebelumnya mereka selalu berbuat loyal terhadap muslimin, namun setelah peristiwa itu terjadi ternyata mereka tidak mau ketinggalan dengan kabilah lain, bahkan berkeinginan untuk membunuh Rasulullah SAW.

Berita itu cepat didengar oleh Rasulullah SAW, seketika itu beliau tidak memberi kesempatan hidup di kota Madinah.[58]

Latar belakang pengusiran Yahudi dari bumi Madinah sejak bulan Agustus (625 M), Rasulullah berangkat ke kampung mereka dengan mencari sumbangan, sebagai Uang tebusan yang harus dibayar pada suku "Amir" ketika baru pulang dari "Air Ma'unah", ternyata tidak mendapat sambutan baik, bahkan sebaliknya, penghinaan yang terjadi. Sepontan Rasulullah kembali tanpa pamit sahabatnya; Kemudian setelah Rasul sampai di rumahnya berdatangan para sahabatnya ingin mengetahui kembalinya dari tempat itu, lalu beliau menerangkan akibat negatif yang akan menimpa pada dirinya, bahwa ketika beliau duduk, telah mendapat firasat dari Tuhan yang isinya, Kaum Yahudi akan merencanakan niat piciknya dengan melontarkan batu berat dari loteng dan membunuhnya dari tempat itu.[59]

---

[58] Montgomery Watt, Op. cit., hal. 155.
[59] Loc. cit., hal. 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karenanya beliau mengambil kebijaksanaan tegas bekerjasama dengan kaum muslimin untuk mengepung kampung halaman mereka, dan harus meninggalkan kota itu dalam tempo sepuluh hari.[60]

Tidak alternatif lain bagi Yahudi, kecuali harus meninggalkan kota itu dengan membawa sekedar bekal makanan. Tidak lama sebelum mereka meninggalkan kota tersebut, datanglah seorang pimpinan Munafiq kepada orang-orang Yahudi "Janganlah kita meninggalkan kota Madinah" dan janganlah kita takut, pasukan kamilah yang akan membantu atas serangan orang-orang Islam.

Kaum Yahudi menerima seruan itu dengan tangan terbuka, dan ingin berkomplot dengan pasukan Munafikin, sehingga mereka tidak meneruskan pindah dari kota Madinah sebelum berperang melawan Rasulullah SAW.

Bagi Rasul pun juga tidak ada jalan lain yang harus ditempuh, kecuali melalui jalan kekerasan pula, dan bahkan ingin berusaha memerangi Yahudi lain atau kaum kafir Quraisy bila mereka hendak membantu Yahudi Bani Nadir.[61]

Peristiwa itu betul-betul mengundang perasaan emosi Rasulullah SAW dengan mendorong semangat kaum muslimin untuk menghabiskan pohon-pohon kurma milik mereka.[62]

---

[60] Ibid.
[61] Muhd. Al Ghazali, Op. cit., hal. 473.
[62] Diketengahkan Bukhori Muslim dari Ibnu Umar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian semangat kaum Yahudi semakin menurun, karena modal pokok kehidupan telah dihabskan oleh orang-orang Islam. Kemudian orang Munafiq yang telah menjanjikan untuk membantu keselamatan mereka, tapi akhirnya mereka mengingkari sendiri atas perbuatannya sendiri.[63]

Harapan Yahudi yang diidam-idamkan ternyata membalik menuju kesesatan, terpaksa seluruh harta kekayaan diserahkannya sepenuhnya kepada kaum muslimin.[64] Mereka berangkat hanya membawa 600 ekor onta menuju Khoibar (kira-kira 70 mil di sebelah utara dari tanah perkebunan mereka), sebagian ada yang pindah ke Syiria, untuk mencari perlindungan.

Setelah kaum muslimin berhasil mengusir kaum Yahudi Bani Nadir, mulailah merasa aman dan tenteram serta mendapat kesempatan untuk mengatur dan memperbaiki jalan kehidupan, dari bercocok tanam, berniaga yang selama itu terbengkelai akibat peperangan terus menerus.[65] Tapi kaum Yahudi pun juga tidak tinggal diam, bahkan akan menyusun kekuatan kembali dan lebih sempurna dari pada yang pernah dilakukan.[66]

---

[63] Montgomery Watt, Op. cit., hal. 155.
[64] Ibid.
[65] Rus'an, Op. cit., hal. 177.
[66] Ibid., hal. 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu tokoh-tokoh Yahudi dan Suku Arab yang tidak pro dengan kaum muslimin, mereka mengadakan persekutuan dengan kaum kafir Quraisy Mekah dan suku-suku lainnya supaya menunjukkan loyalitasnya antar paganisme (penyembah berhala), agar dapat tercapai tujuan bersama untuk membunuh Rasulullah dan memporak porandakan kaum muslimin.[67]

Kaum kafir Quraiys mendukung seratus persen atas inisiatif kaum Yahudi, karena mereka insaf tidak ada daya kekuatan untuk melawan kaum muslimin, untuk itu suatu kemungkinan dengan kerjasama yang baik dan satu arah dalam menentukan tujuan, maka tidak lama kaum sekutu pasti memegang nominasi terakhir dari peperangan.[68]

Alangkah hebatnya kaum Yahudi dengan kemampuan otak dan akal pikirannya, mereka berhasil mempersatukan dari berbagai macam suku Arab yang terdiri beribu - ribu prajurit dengan maksud hendak mengepun kaum muslimin di kota Madinah.

Setelah Rasulullah SAW mendengar berita akan dikepungnya kota Madinah itu, terperanjatlah hati beliau, karena selama berperang belum pernah menemui musuh yang begitu banyak; oleh karena itu segeralah beliau mengambil keputusan dari usulan tentang pembuatan parit melintang di sekliling kota Madinah.[69]

---

[67] Ibid., hal. 179.
[68] Ibid., hal. 4.
[69] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Perang Khondaq

Faktor yang mempengaruhi timbulnya perang Khondaq yaitu suatu peristiwa yang dapat memberi motivasi terhadap terjadinya perang Khondaq. Dalam hal ini dapat kami amati melalui kronologis sejarah sesuai dengan pokok per masalahan sebagai berikut :

1. Kondisi Kaum Yahudi

1.1. Pengingkaran Kaum Yahudi terhadap Perjanjian yang telah disepakati kaum Muslimin :

Perlu diketahui bahwa kaum Yahudi Madinah sejak Rasulullah SAW membangun masyarakat Madinah, mereka menyambutnya dengan ketenangan dan kesadaran hati; serta menegakkan supremasi di bidang ekonomi, politik di atas perpecahan orang-orang Arab dan kabilah-kabilah yang saling bertarung secara terus menerus. Setelah orang-orang Arab banyak yang memeluk agama Islam, maka mulailah perasaan dengki dan dendam kesumat terhadap kaum muslimin. Kemudian perkembangan selanjutnya mereka menunjukkan kemampuannya untuk menegakkan agama Islam dan mempersatukan kaum muslimin sebagai satu ummat.[70]

Dari hal itu bertambah cemaslah perasaan orang-orang Yahudi dengan diiringi berbagai macam ketakutan, sehingga terjadi pemikiran baru ingin melakukan tipudaya

---

[70] Muh. Kholid, Op. cit., hal. 317.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari taktik baru untuk menghancurkan agama Islam serta ingin menjerumuskan bagi pemeluk-pemeluknya.

1.2. Terusirnya kaum Yahudi dari Madinah :

Peristiwa ini sangat mengejutkan Rasulullah SAW, karena beliau tidak mengetahui permasalahan sebelumnya , kalau mereka berkenan di hati ingin merobek-robek perjanjian tidak boleh saling mengganggu, membikin onar membantu tentang urusan jahat orang lain yang telah disepakati bersama; Namun di balik pernyataan bersama ini mereka berani mengingkari atas perbuatan baiknya semula , yaitu ingin membunuh Rasulullah SAW, dan menyandra aktifitas Islam di Madinah. Oleh karena itu tidak ada jalan yang patut dikerjakan melainkan harus mengadakan pengepungan, pengusiran dan penyandraan terhadap kekayaan mereka, kemudian berangkat menuju Khoibar, Adri'at (jajahan negeri Syam), dan ke daerah sekitar Madinah. Pengepungan itu dilaksanakan selama 10 hari.[71]

1.3. Rasa optimis atas kembalinya kaum Yahudi ke Madinah

Di saat kaum Yahudi akan meninggalkan Madinah datanglah utusan Abdullah bin Ubay dari kaum Munafikin menawarkan jasa 2000 prajurit untuk menjaga keselamatan kaum Yahudi, agar mereka tetap hidup di negaranya sendiri. Dengan tawaran disambut hangat oleh kaum Yahudi sehingga mereka berani mengatakan "Kami tidak akan keluar dari Madinah walaupun banyak hambatan di muka kita dan

---

[71] Munawar Kholil, op. cit., hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terserahlah anda berbuat sesuka hati", kami tetap berlindung di bawah benteng yang kuat, kemudian siap mengadakan perlawanan terhadap Rasulullah SAW dan kaum muslimin.[72]

1.4. Semangat Rasialisasi :

Perlu diketahui bahwa kehidupan kaum Yahudi dan orang-orang Arab selalu manunggal dalam satu tubuh, bila satunya sakit sebab penyerangan musuh, maka lainnya pun ikut menunjukkan solidaritasnya. Oleh karena itu hubungan antara sesama suku akan menjadi suku yang kuat.[73]

1.5. Berhasilnya kaum Yahudi dalam menghasud kaum Kafir-Quraisy Mekah :

Kaum Yahudi setelah diusir dari Madinah mereka bertambah keras untuk meningkatkan karirnya baik ilmu pengetahuannya, ekonominya dan tata cara menyusun strategi politiknya. Sehingga dengan ilmu pengetahuannya itulah mereka berhasil mempersatukan suku-suku Arab Mekah.[74]

2. Kondisi Kaum Kafir Quraisy

2.1. Kesiapsiagaan kaum kafir Quraisy setelah kalah dalam Perang Badar pertama :

Sudah menjadi takdir Tuhan bahwa kehidupan manusia di dunia ini tidak akan kekal selamanya begitu juga

---

[72] Muh. Kholil, Op. cit., hal. 473.
[73] Ibid., hal. 317.
[74] Munawar Kholil, Op. cit., hal. 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak akan menang selamanya.

Setelah kaum Quraisy gagal dalam perang Badar mereka bertambah semangat untuk mempersatukan kaum Paganisme (penyembah berhala), dan akan diperbanyak tentang keperluan peperangan, agar pristise mereka tidak akan terulang kembali, dan mereka juga bersemboyan "Kami tidak akan memakai harum-haruman sebelum dapat memerangi Rasulullah SAW" disamping pula istri Abu Sufyan pun tidak mau ketinggalan dengan melontar semangat kata-kata : "Kami betul-betul tidak mau memakai minyak dan tidak mau mendekati tempat tidur Abu Sufyan sebelum mampu mengerahkan orang untuk membunuh Rasulullah SAW, kemudian disusul pula oleh Abu Sufyan "Kami tidak akan bersuci kepala dengan air sebelum selesai memerangi Rasulullah SAW".[75]

2.3. Sikap kaum Quraisy setelah menang dalam perang Uhud

Bagi kaum kafir Quraisy kemenangan dalam perang Uhud adalah merupakan balasan atas kekalahan dalam perang Badar. Oleh karena itu mereka berusaha mempertahankan dan membentengi sekuat mungkin, agar kemenangan tetap di tangan orang-orang kafir Quraisy. Oleh karena itu luka parah yang menjangkit di hati beberapa tahun sejak perang Badar agar hilang keseluruhannya, maka peperangan aakan dilanjutkan di tahun mendatang.[76]

---

[75] Haikal, Op. cit., hal. 288-289.
[76] Muh. Kholid, Op. cit., hal. 462-463.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.4. Sikap kaum kafir Quraisy setelah menang dalam perang Uhud pertama :

Sikap kaum Quraisy setelah menang mereka berjanji melanjutkan peperangan, namun karena keberatan menerima serangan terus menerus dari orang-orang Islam, maka mulailah mereka menurunkan dan mengendorkan aksinya untuk melawan kaum muslimin, sebab mereka berangan-angan bahwa peperangan ini adalah lebih perah daripada peperangan sebelumnya, mengingat kekompakan kaum muslimin semakin ditingkatkan. Oleh karena itu daripada peperangan ini diteruskan lebih baik mundur asal selamat dan lebih menduduki kota Mekkah. Perang ini disebut dengan perang Badar Kubra (badar ke II).[77]

2.5. Adanya instrik (hasudan) Yahudi terhadap kaum kafir Quraisy Mekah :

Sikap kaum kafir Quraisy adalah sangat apatis (pura-pura tidak mengenal peperangan), tapi kenyataannya setelah 1 tahun menduduki Mekah mereka bertambah menyusun strategi peperangan dan kekuatan. Hal itu adanya terbukti adanya pimpinan Yahudi ketika datang ke Mekah menemui kepala suku dengan diajak bersekongkol untuk membinasakan Rasulullah SAW, mereka menunjukkan sikap terbuka dan dibuat kesempatan menyusun kembali demi tegaknya kaum Paganisme.[78]

---

[77] Ibid.

[78] Rus'an, Ibid., hal. 345.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.6. Rasa Optimis akan berhasilnya kaum Kafir Quraisy untuk membunuh Rasulullah SAW dan menyerang kaum Muslimin :

Setelah kaum kafir Quraisy mendapat dukungan dari kaum Yahudi dan suku-suku Arab lainnya yang ingin memusuhi kaum muslimin, maka mereka merasa bangga dan pasti berhasil dalam peperangan di tahun mendatang. Ketika mereka telah menunjukkan kesetiaan dan kekompakannya, berangkatlah menuju Madinah untuk mengepun dan menurunkan semua peralatan yang dimiliki; namun ketika tahu galian parit yang melintang di sekeliling Madinah tampaklah ragu untuk meneruskan peperangan.[79]

2.7. Diberinya kepercayaan pimpinan Quraisy oleh Suku suku lain ketika akan mengadakan penyerangan (pengepungan Madinah) :

Tatkala kaum sekutu menunjukkan loyalitasnya dan perjanjian akan meneruskan perjalanan perang, maka kaum Yahudi dan suku lainnya bersepakat untuk mengangkat "Abu Sufyan bin Harb sebagai pimpinan utama.[80]

3. Kondisi Kaum Muslimin

3.1. Merasa dikhianati oleh Yahudi tentang Perjanjian Perdamaian yang telah disepakati bersama :

---

[79] Abul Hasan, Op. cit., hal. 241-243.
[80] Munawar Kholil, Op. cit., hal. 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah SAW adalah pengokoh pertama kali mendukkan toleransi umat beragama di Madinah. Namun setelah kaum muslimin berhasil membina kekuatan Islam dan memainkannya dengan baik, mulailah mereka khawatir dan takut akan akibat bencana kepada mereka.[81]

3.2. Sudah menjadi naluri manusia bahwa orang munafiq adalah orang yang sulit dipercaya.

Kaum munafiq adalah orang yang pandai bergaul, karena mereka tidak mememiliki ketegasan iman, sehingga berfikirnya berubah-rubah. Hal itu terbukti ketika kaum Yahudi diusir oleh Rasulullah SAW , mereka siap menghadang agar menempati kembali kota Madinah.[82]

3.3. Sikap kaum Muslimin setelah menang dalam Perang Badar pertama.

Tentu kaum muslimin merasa puas dan tidak mungkin kaum kafir akan menyerang kembali kepadanya. Sebab banyaknya korban kematian dalam perang itu; namun mereka tetap menyusun kekompakkannya untuk menahan musuh yang akan datang.[83]

---

[81] A. Syalabi, Op. cit., hal. 139-34.
[82] Muh. Kholid, Op. cit., hal. 408-409.
[83] Ibid., hal. 466-467.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.4. Kesiap siagaan kaum Muslimin setelah terjadi kekalahan dalam Perang Uhud.

Kaum muslimin kehilangan posisi setelah terjadi nya perang Uhud, sebab mereka tidak mengikuti komando Rasulullah SAW, sehinga mengakibatkan banyaknya penderitaan yang dilakukan kaum muslimin terutama pribadi Rasulullah SAW, disamping itu meraka merasa bangga atas rampasan perang badar, yang membawa lupa pada Allah SWT, dan lupa kepada pesan Rasulullah.

Untuk itu demi meninggalkan cemarnya kaum muslimin perang uhud ini maka Rasulullah merekonstruksikan kembali sisa-sisa kaum muslimin yang masih patuh kepada perintah beliau dan diberi doktrin tentang keimanan dan ajaran agama yang kuat.[84]

3.5. Reaksi Rasulullah SAW dalam menghadapi Pasukan Sekutu (Ahzab).

Betapa ributnya pemikiran beliau dan kaum muslimmin ketika terdengar pasukan Ahzab akan menyerang atau mengepung kota Madinah dari kanan, kiri, dan atas bawah karena pada saat itu belum terkonsep dibenaknya; apalagi persiapannya; untuk itu jalan pintas yang harus dikerjakan adalah mengumpulkan para shahabat untuk merumuskan tehnik penangkisan musuh akan datang. Dari pertemuan itu

---

[84] Haikal, Op. cit., hal. 304.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuahkan rumusan hendaklah musuh diserang dari dalam kota dengan membuat lingkaran parit (khondaq) di sekelilingnya.[85]

C. Jalannya Perang Khondaq

Ketika Rasulullah mendengar berita akan terjadinya penyerbuan terhadap kota Madinah dan bergabungnya pasukan Ahzab untuk memerangi kaum muslimin untuk menumpas mereka sampai akarnya, beliau menyuruh kaum muslimin untuk mengadakan persiapan perang, dan diputuskan pula untuk mengadakan pertahanan dalam kota Madinah. Jumlah pasukan muslimin hanya 3000 orang[86] sedangkan jumlah pasukan Ahzab 110000 orang.[87]

Mereka terdiri dari :

1. Pasukan Quraisy berjumlah 4.000 orang berjalan kaki, 1500 orang berkendaraan onta dan 300 orang berkendaraan kuda, bendera mereka dipegang oleh Usman bin Talchah dengan dipimpin oleh Abu Sufyan bin Harb.
2. Pasukan Banu Fazarah berjumlah 1000 orang, berkendaraan onta.
3. Pasukan Bani Murah berjumlah 400 orang, dipimpin oleh Harits bin Auf.

---

[85] Munawar Kholil, Op. cit., hal. 9-10.
[86] Abul Hasan, Op. cit., hal. 242-243.
[87] Munawar Kholil, Op. cit., hal. 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pasukan Bani Asja' berjumlah 400 orang dipimpin oleh Mis'ar bin Ruchailah.

5. Pasukan Bani Sulaiman berjumlah 7000 orang dipimpin oleh Sufyan bin Abdus Syams.

6. Pasukan Banu Asad dipimpin oleh Tulaichah bin Chuwailid dan dibantu oleh Kabilah-kabilah lain.

Menghadapi musuh yang begitu kaliber banyaknya, maka gusarlah hati beliau, apalagi kekuatannya tidak seimbang, oleh karena mereka dikejar situasi, maka dalam kesempatan itulah Salman Al Farisi mengisyaratkan agar membuat Khondaq/parit di sekitar kota Madinah.[88]

Oleh karena itu supaya pekerjaannya terealisir maka seluruh kaum muslimin dikerahkan bekerja.[89] Dengan menggunakan alat tradisi desa seperti ; sekrop, cangkul, dan keranjang sebagai pengangkut tanah dari tempat Yahudi Bani Quraidhah di Madinah.

Dalam penggalian parit itu dipimpin langsung oleh Rasulullah SAW agar segenapkaum muslimin bertambah gairah dalam pekerjaannya. Dalam hal itu dibuktikan firman Allah SWT :

---

[88] Ibnu Hisyam, Op. cit., hal. 224.
[89] Muh. Kholid, Op. cit., hal. 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

Sungguh pada diri Rasulullah itu terdapat suri tauladan yang baik.[90]

Program Rasulullah dalam pembuatan parit itu semuanya dibebankan kaum muslimin; setiap 10 orang dibebani tugas menggali 40 hasta, dan panjangnya kira-kira 500 hasta, dalamnya sampai 10 hasta, sedang lebarnya 9 keatas.[91]

Pekerjaan itu dapat diselesaikan selama 6 hari.[92] Lalu beliau menyusun persiapan, agar rumah penduduk yang berdekatan dengan jurusan musuh supaya dikosongkan, wanita dan anak-anak diletakkan di daerah pegunungan yang jauhnya kira-kira 2 farsah (16 km) dari parit itu.[93]

Penggalian parit itu seluruh kaum muslimin tidak mengenal waktu, karena mereka insaf, bahwa musuh yang akan menyerang kota Madinah dalam tempo sesingkatnya pasti datang.[94]

Demikian itu menunjukkan kekompakan dan solidaritas mereka dalam menghadapi musuh yang akan datang, na-

---

[90] Departemen Agama RI., Op. cit., hal. 670.
[91] Munawar Kholil, Op. cit., hal. 10.
[92] Haikal, Op. cit., hal. 40.
[93] Munawar Kholil, Op. cit., hal. 12.
[94] Abul Hasan Ali Al Hasany An Nadwy, Op. cit., hal. 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mun dibalik itu, juga ada sebagian kaum muslimin enggan mengikutinya, karena alasan tidak kuat, letih dan rumah nya penuh kegoncangan. Orang semacam itulah disebut munafiq.

Sedangkan bila orang itu disebut mukmin tentu mengikuti riil yang telah ditentukan Allaht SWT, sebagai berikut, surat Nur ayat 62 :

انما المؤمنون الذين امنوا بالله ورسوله واذا كانوا معه على امر جامع
لم يذهبوا حتى يستأذنوه ان الذين يستأذنونك اولئك
الذين يؤمنون بالله ورسوله فاذا استأذنوك لبعض
شأنهم فأذن لمن شئت منهم واستغفر لهم الله ان الله غفور رحيم

Artinya :

> Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul Nya. Dan apabila mereka bertanya dalam satu urusan, tidak lah mereka meninggalkan, melainkan mereka minta izin kepadanya. Sesungguhnya orang-orang yang meminta izin kepadamu itu merekalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul Nya. Oleh sebab itu, maka apa bila mereka meminta izin kepadamu untuk sebagian urusan mereka, maka izinkanlah olehmu kepada siapa yang kami kehendaki dari pada mereka, dan mintalah olehmu ampunan untuk mereka kepada Allah, karena sesungguhnya Allah itu pengampun serta penyayang. 95

Setelah keluarnya munafiq dari arena pembuatan parit, maka beliau berusaha menggembleng kaum muslimin

---

95 Departemen Agama RI., Op. cit., hal. 555-556.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang masih taat bekerja, termasuk di dalamnya "Salman Al Farisi", beliau bersabda kepadanya " سلمان منا " Salman dari golongan kami.[96]

Demikian juga shahabat Anshar, mereka berkata : " سلمان منا " Salman dari golongan kami.

Kemudian Rasulullah bersabda pula : " سلمان منا اهل البيت " Salman dari golongan Ahli Bait.

Ibnu Hisyam mengatakan : Bahwa di kala Rasulullah SAW menggali parit terdapat beberapa peristiwa sangat - penting :

1. Di kala kaum muslimin menggali parit, di dalamnya ter dapat sebuah batu besar yang sulit untuk dipecahkan, lalu beliau menginstruksikan sebagian kaum muslimin untuk mengambil air dari bejana, kemudian air itu di- ludahi beliau sambil berdo'a kepada Allah, lantas air itu disiramkan di atas batu besar itu, tidak lama ba- tu itu pecah.

2. Pada suatu hari ada seorang anak diutus ibunya mengi- rim kurma kepada bapak dan pamannya, namun hal itu diketahui beliau, untuk siapa kurma itu, jawabnya ; untuk bapak dan pamannya. Berikanlah kepadaku ; kemu- dian beliau membentangkan kainnya dan menyerak-nyerak kan korma sedikit itu di atasnya, lalu dipanggilkan - penggalit parit, supaya berkumpul makan kurma sedikit

---

[96] Munawar Kholil, Op. cit., hal. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, ternyata tidak ada yang ketinggalan.[97]

3. Ada seorang sahabat Jabir bin Abdullah berkata ; Ia seorang dermawan, ingin bersedekah kepada Rasulullah berupa kambing kecil yang telah dimasak istrinya. Harapannya supaya beliau datang ke rumahnya. Kemudian beliau datang dengan diberi hidangan, lalu dipanggilkan penggali parit, ternyata semua ikut menikmatinya.

4. Pada waktu Rasulullah bersama Salman menggali parit menemui sebuah batu besar, warnanya putih ; ia tidak mampu memecahkannya, kemudian diambil alih oleh Rasul lalu dicangkulkan di atasnya, sehingga keluarlah 3 cahaya dari bawah, atas dan cahaya memancar. Masing-masing cahaya itu mempunyai lambang tersendiri cahaya pertama melambangkan, bahwa Allah akan menaklukkan negeri Yaman kepadaku, cahaya kedua melambangkan bahwa Allah akan menaklukkan negeri Syam dan sekitarnya kepadaku, cahaya ketiga melambangkan bahwa Allah akan menaklukkan negeri timur kepadaku.

Setelah penggalian parit selesai sempurna Rasul-Allah mempersiapkan kekuatan barisan muslimin untuk mempertahankan dari serangan "Ahzab" yang akan datang.

Tidak lama yang direnungkan oleh kaum muslimin, mereka bergerak dari Mekah dalam jumlah yang sulit untuk dihalau.[98]

---

[97] Ibid., hal. 15.

[98] Muhd. Al Ghazali, Op. cit., hal. 495.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasukan Ahzab disebar luaskan di sepanjang perbatasan kota Madinah, dengan menduduki di sekitar kota. Begitu juga kaum muslimin berkekuatan 3000 orang, tersebar di sepanjang perbatasan kota, siap menduduki tepi parit sedangkan di belakang mereka terdapat bukit-bukit Madinah yang dalam peperangan ini berfungsi sebagai perbentengan.[99]

Kaum Ahzab sebelum mengepung kota tersebut menengok sisa-sisa kaum muslimin di bukit Uhud, ternyata bukit tersebut telah dikosongkan terlebih dahulu sebelum penyerang datang. Kaum Ahzab meneruskan perjalanannya ke Madinah dengan maksud meluncurkan gencatan senjata secara langsung; tapi sebelum mereka meluncurkan senjatanya, telah dikejutkan parit terlebih dahulu yang membentang di sekeliling Madinah.

Tentu kaum Ahzab setelah melihat itu sangat terkejut, karena tidak sesuai dengan program yang direncanakan sebelumnya, sehingga mereka merasa cemas terhadap perbuatan kaum muslimin.[100]

Dengan kejengkelan itu mereka mencari celah-celah kehidupan strategis di Mujtama'l-as'jal di belakang rumah-rumah, pasukan Yahudi Ghatofan dan pengikutnya dari Najd, bermarkas di Dhnab Naqma, sedang Rasulullah beserta kaum muslimin berkedudukan membelakangi bukit Sal'a,

---

[99] Ibid.

[100] Haikal, Op. cit., hal. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kira-kira dua mil dari kota Madinah, sambil memasang sebuah kemah berwarna merah, saling berhadapan dengan Ahzab. Pihak Ahzab merasa pesimis akan berhasil menerobos parit serta jauh kemungkinan akan menang, sampai Abu Sufyan seorang pemimpin terbesar mengatakan, bahwa perbuatan kita ini hanya menambah beban kepanikan. Oleh karena itu kalau usaha kita diteruskan pasti akan mengurangi umur yang lebih panjang.

Ketika itu kota Madinah dilanda musim dinign dan krisis pangan, hingga takut tak akan bertahan menghadapi musuh yang lebih ketat ini. Dalam keadaan itu tidak tidak ada yang lebih bahaya dari pada perasaan putus asa, karena semacam itu akan dapat mematahkan semangat melawan kaum muslimin. Seandainya garis pertahanan itu berhasil diterobos oleh musuh tidak mustahil kaum muslimin akan menderita kekalahan perang yang akan menjerumuskan ke dalam jurang kenistaan. Karena itu Rasulullah dengan sekuat tenaga memperteguh kekuatan moril di kalangan sahabatnya hingga yakin benar, bahwa yang sedang dihadapi tak lama pasti akan sirna, apapun yang terjadi Islam terus berkembang biak.[101]

Persiapan muslimin setelah menunjukkan tingkatan terakhir, sehingga mengakibatkan kaum Ahzab patah semangat dan jauh kemungkinan akan bangkit kembali, sedang-

---

[101] Munawar Kholil, H, Op. cit., hal. 497.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan semboyan sebelumnya telah nampak di seluruh bangsa Arab, bahwa serangan terhadap kaum muslimin akan dapat diselesaikan dalam tempo sehari atau dua hari, sebagai - mana pertempuran Uhud yang telah silam; tetapi kenyataan nya jauh dari apa yang diharapkan. Demikian kegelisahan, kesombongan dan kecongkakan yang digembar-gemborkan mulai kendor.[102]

Lebih nampak lagi kegelisahan kaum Ahzab ketika ingat persediaan bekal makanan dan air minum tidak sesuai dengan jumlah yang telah disiapkan, sebab mereka mengira peperangan tidak akan berlarut lama. Tentu hal itu mengalami kesulitan, terutama kesusahan yang ditimpa dari tabiat alamakan membuat desakan pikiran Ahzab ragu cuaca dingin, angin dan badai menderu menyambar kubu-kubu dan kemah, baik waktu siang maupun malam.[103]

Sesudah anggota telah merasakan pahit getirnya hidup melawan muslimin, sebagian berkeinginan mundur, tapi bagi Yahudi kalau pasukan kita diundurkan tentu akibat - nya pasukan Ahzab akan diserang lebih dahsyat.

Setelah kondisi Ahzab mengalami pancaroba dariketenangan menuju kacau, timbullah inisiatif Chuyai bin Ahtab berusaha keras ingin mengembalikan kekuatan mutlak di kalangan mereka dengan menambah penduduk dari Yahudi

---

[102] Ibid.

[103] Ibid., hal. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bani Quraidhah, mereka dideakti agar memutuskan hubungan perjanjian dengan Rasulullah SAW, akhirnya terputuslah hubungan Yahudi dengan Rasulullah, sehingga seluruh bantuan yang dimiliki diserahkan kepada Ahzab, termasuk perjalanan menuju ke Yasrib menjadi terbuka.[104]

Rasulullah mendengarkan berita di atas pada mulanya tidak percaya, kemudian beliau mengutus Sa'ad bin Muad (Kepala Kabilah Aus) dan Sa'ad bin Ubadah (Kepala Kabilah Khojraj), ditemani Abdullah bin Rawachah dan Chawat bin Jubair ke rumah pimpinan Yahudi Bani Qurai - dhah (Ka'ab bib Asad), agar meninggalkan jalan yang keliru; Kembalilah kepada persaudaraan dengan kaum muslimin, namun ajakan itu hanya sia-sia belaka, bahkan sempat ditolak. Mereka mengelak selama hidup tidak pernah mengadakan kontak perjanjian dengan menanda tangani surat segel dengan Rasulullah SAW.[105]

Kedua utusan itu lapor kepada Rasulullah; seketika itu hati beliau terperanjat, sambil mengatakan kepada utusan tersebut; penyerangan secara umum pasti tiba.

Dengan demikian pasukan Ahzab semakin kuat dalam-menghadapi kaum muslimin; sebelum mereka mengadakan penyerangan secara umum, maka Abu Sufyan sebagai panglima tertinggi membagi pasukannya terdapat 3 fron besar, se -

---

[104] Haikal, Op. cit., hal. 42.
[105] Ibid., hal. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagai berikut :

Fron pertama :

Dimandatkan kepada Ibnu La'war Assalami, untuk menduduki bagian atas dari palembahan wadi.

Fron kedua :

Dimandatkan kepada Uyainah bin Hisn, dimandatkan untuk menyerang dari Rusuk (samping).

Fron ketiga :

Dimandatkan kepada Abu Sufyan untuk menyerang dari muka (parit).[106]

Dalam pasukan pengepung itu telah siap, turunlah firman Allah SWT (surat Al Ahzab 110-111) :

اذ جاءوكم من فوقكم ومن اسفل منكم واذ زاغت الأبصار
وبلغت القلوب الحناجر وتظنون بالله الظنونا

Artinya :

Ketika mereka datang dari sebelah atas dan dari arah bawahmu, dan tatkala pandangan matamu telah berputar liar, seolah-olah hatimu telah naik sampai ke kerongkongan, dan kamu menaruh sangkaan yang bukan-bukan terhadap Allah SWT. 107

Menghadapi kesiapan Ahzab yang begitu besar, penuh peralatan lengkap, hati kaum muslimin sebagian agak

---

106 Haikal, Op. cit., hal. 44.

107 Departemen Agama RI., Op. cit., hal. ...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pilu tidak mau meneruskan perlawanan dengan mereka. Oleh karena itu Rus'an mengatakan : "Orang muslim dalam hatinya belum terpenuhi iman, terpaksa mereka mengundurkan - diri dari barisan muslimin lainnya".[108]

Sehingga statistik jumlah kaum muslimin bertambah kurang; dalam hal itu Rasulullah menggerakkan 300 pasukan berbaris mengelilingi kota Madinah, serentak mengumandangkan takbir berkali-kali, guna menggetarkan jiwa Yahudi Bani Quraidhah yang telah berkhianat.[109]

Pasukan Ahzab mulai mendemonstrasikan senjatanya di hadapan kaum muslimin yang hanya terpisah oleh galian parit. Suara itu didengar oleh seluruh kaum muslimin siang dan malam tak bisa tidur, ratap tangis, duka dan keluh kesah tak dapat dibendung kembali, apalagi mereka setiap hari hidup dalam kepungan selama 1 bulan.[110]

Kemudian sebagian pasukan Ahzab ingin memasuki sela-sela parit yang telah dibuat, diantaranya : Amir bin Abdu Wudda, Ikhrimah bin Abi Jahl dan Dzirar bin'l chattab, ternyata mereka berhasil memasuki sambil memacu kudanya menuju Sabcha (antara parit dan bukit sal') kemudian diikuti oleh Ali bin Abi Tolib bersama temannya mengejar pasukan berkuda ; lalu dia dari muka berteriak me

---

[108] Rus'an, Op. cit., hal. 187.
[109] Munawar Kholil, Op. cit., hal. 26.
[110] Muh. Kholid, Op. cit., hal. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manggil-manggil "Siapa berani bertanding ? Ali menjawab, akulah !, kemudian dia menyahut, oh kemenaanku, aku tidak akan membunuhmu; Ali menjawab aku ingin membunuhmu ; Kemudian dua pahlawan itu saling duel dan saling memukul akhirnya terbunuhlah Abd. Wudd dan jatuh ke tanah. Dari terbunuhnya pasukan Ahzab lainnya, itu membawa pengaruh besar terhadap pasukan Ahzab lainnya, sehingga mereka lari dari arena perbatasan parit. Kemudian tidak lama disusul oleh Naufal bin Abdullah bin Mughirah dengan menunggang kudanya hendak menyeberang parit, namun belum sampai pada tujuannya terpukul dulu oleh Ali, akhirnya mati bersama kudanya.[111]

Mendengar berita kematian anggotanya, maka seketika ia berdiri hendak menawarkan tebusan mayat kawannya dengan 100 ekor onta, tapi hal itu sepontanitas ditolak Rasulullah, seraya berkata "Ambillah mayat itu; barang yang kotor tebusannya bukan yang lain, tapi harus yang lebih kotor juga.[112]

Kaum Yahudi setelah melihat pasukan komplotannya, telah banyak yang gugur di medan pergulatan, maka mereka mengambil posisi lain dengan memasuki rumah-rumah, sambil membikin keributan yang sukar untuk dialihkan, sehingga di kota Madinah kesulitan untuk diamankan.

---

[111] Haikal, Op. cit., hal. 46.
[112] Ibid., hal. 189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu salah satu jalan untuk menghadapi Yahudi sebelum mengganas ke kota-kota secara umum, Rasul memerintah Nuaim, salah seorang sahabat baru masuk Islam supaya mempengaruhi Yahudi khususnya dan Ahzab pada umum nya dengan melalui taktik dan teknis yang mudah membi - ngungkan. Begitu ia mendatangi ke masing-masing Kabilah, ternyata mereka taklama setelah mendengarkan, bermusyawa- rah antar pimpinan suku; kemudian dapat diambil kesimpul an ; bahwa kaum Quraisy dalam bertempur melawan kaum mus- limin tidak mampu diletakkan fron depan, untuk itu lebih baik dari suku Yahudi bani Quaraidah saja terletak di barisan depan ; kemudian kata-kata itu dijawab oleh me- reka ; bahwa kaum kami pada hari Sabtu tidak diperkenan- kan perang, disamping itu juga ada ikatan dengan janji- janji agama terhadap agama kami.

Dengan demikian timbullah keretakan diantara para suku, karena diantara satu suku dengan lainnya saling menyalahkan, sehingga mengakibatkan ragu untuk menerus - kan serangan ke kota Madinah. Hal ini jelas pasukan Ah- zab tidak berhasil dalam mengepung kota tersebut.

Disamping keraguan besar; tibalah saatnya Allah menurunkan siksanya berupa mala petaka angin topan yang amat hebat disertai hujan, kilat dan petir sambar me- nyambar, sahut-sahutan, akhirnya seluruh khemah ditum - bangkan, tidak ada sedikitpun yang ketinggalan. Dalam su- asana ngeri itu datanglah "Tulaichah bin Chuwailid" se- orang pembesar Quraisy mengajak temannya untuk menginggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan tempat yang sial itu, guna mencari perlindungan. Begitu juga Abu Sufyan seorang pembesar Quraisy ikut mempengaruhi temannya agar meninggalkan tempat yang tidak aman, semua perlengkapan kendaraan telah binasa, seketika malam itu pasukan Ahzab kembali ke kampung halamannya masing-masing. Kemudian esok hari Rasulullah berangkat melihat bekas tempat perkemahan, ternyata hanya sautas tali terputus yang ada.

Demikianlah akhir kepungan pasukan Ahzab di kota Madinah dengan membawa efek yang tidak menyenangkan, sehingga takkan mungkin bangkit kembali.

Namun hal itu bukannya kaum muslimin bebas dan sepenuhnya dari cengkeraman musuh; tapi masih ada satu musuh yang masih ada yaitu pasukan Yahudi yang dipimpin oleh Chuyai bin Akhtab, karena dia sebagai biang keladi persengketaan, sehingga berusaha mencari serangan lewat hari lainnya. Oleh karena itu Rasulullah menyatakan dengan tegas atas perhitungan yang cermat "Sekarang kitalah yang akan menyerang mereka, bukan mereka yang menyerang kita".[113]

Sebagai hukuman terakhir atas orang Yahudi, maka dikerahkan seluruh kaum muslimin ke kampung mereka, selama 25 hari, selama itu tidak terjadi pertempuran, selain dari pelemparan batu dari kedua belah fihak.

---

[113] Muh. Khalid, Op. cit., hal. 520.
AL GHAZALY;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pagi harinya Rasulullah bersama muslimin meninggalkan medan Khondaq menuju Madinah untuk meletakkan senjatanya.[114]

Kejadian di atas diabadikan oleh Allah dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

يا ايها الذين امنوا اذكروا نعمة الله عليكم اذ جاءتكم جنود فأرسلنا
عليهم ريحا وجنودا لم تروها وكان الله بما تعملون بصيرا

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman ! Ingatlah karunia Allah (yang telah diberikan) kepada kamu ketika bala tentara (musuh) datang (menyerang) kamu, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin kencang dan bala tentara yang tidak kamu lihat. Dan Allah itu melihat apa yang kamu kerjakan dengan terang. (Al Ahzab 9).[115]

Di lain ayat Allah menerangkan sebagai berikut :

ورد الله الذين كفروا بغيظهم لم ينالوا خيرا وكفى الله المؤمنين
القتال وكان الله قويا عزيزا

Artinya :

Dan Allah mengembalikan orang-orang yang tidak beriman itu dengan perasaan marah, mereka tidak memperoleh kebaikan. Dan cukuplah Allah itu untuk (membela) orang-orang yang beriman dalam peperangan. Dan Allah itu Maha Kuat lagi Maha Kuasa". (Al Ahzab 25).[116]

---

[114] Abul Hasan Al Hasani, Op. cit., hal. 252.
[115] Departemen Agama RI., Op. cit., hal. 668.
[116] Ibid., hal. 670.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peperangan itu berakhir dengan kepergian pasukan Ahzab untuk selamanya dan mereka tidak pernah datang lagi untuk memerangi kaum muslimin sesudah itu. Untuk itu Rasulullah bersabda :

لن تغزوكم قريش بعد عامكم هذا ولكنكم تغزوهم

Artinya :

Setelah tahun ini kaum Quraisy tidak akan datang untuk memerangi kamu lagi bahkan kamu yang akan datang memerangi mereka.

Dari kegagalan sekutu (Ahzab) tersebut adalah karena strategi Rasulullah SAW dan kaum muslimin; barangkali juga keunggulan dinas informasi dan agen rahasianya terutama penggunaan sarana parit yang cocok dengan situasinya. Harapan menang karena kaum muslimin lebih sedikit daripadanya.[117]

Orang yang meninggal tersebut diantaranya 3 dari suku Aus, yaitu Saad bin Muad, Anas bin Aus dan Abdullah bin Suhail. Dan 3 dari suku Khojraj yaitu ; Tufil bin Nu'man, Tsa'labah bin Ghanimah dan Kaab bin Zaid. Namun semua itu bukan karena mati di medan perang, tapi setelahnya.[118]

---

[117] Montgamery Watt, Op. cit., hal. 173.
[118] Moh. Ridha, Op. cit., hal. 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dari golongan kaum Musyrikin terbunuh - dalam medan perang berjumlah 3 orang yaitu ; Munabbah bin Abdul Abdari (kena panah kemudian mati di Mekah) Naufal bin Abdillah Al Makhzumi dan Amru bin Abdu Wudin di tambah 700 terbunuhnya kaum Yahudi Banu Quraidhah.[119]

Demikianlah jalannya perang Khondaq yang dapat penulis sajikan, bahwa akhir perang tersebut yang mendapat nominasi unggul adalah kaum muslimin.

---

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id